

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL-PENDAPATAN OPERASIONAL, PERTUMBUHAN ASET DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET*

Candra Sudha Adnyana¹
Ketut Alit Suardana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: Kc_candra@yahoo.com/ telp: +62 81 805 556 655

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang sangat penting bagi setiap lembaga keuangan ataupun perusahaan karena berkaitan dengan berkesinambungan dan stabilitas setiap lembaga keuangan ataupun perusahaan. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Untuk menghasilkan laba yang tinggi setiap periodenya, perusahaan perlu memperhatikan segala faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, pertumbuhan aset dan *non performing loan* terhadap *return on asset* secara parsial. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa biaya operasional-pendapatan operasional dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan untuk pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

Kata kunci: *return on asset*, biaya operasional-pendapatan operasional, pertumbuhan aset dan *non performing loan*

ABSTRACT

Return On Asset is one of the ratios that are very important for any financial institution or company as it relates to sustainable and stability of any financial institution or company. In addition, to measure the company's ability to generate profits from investing activities. To generate high profit in each period, the company needs to consider all the factors that may affect the return on assets. The purpose of this study was to determine the effect of operational cost in operating income, the growth of assets and non-performing loans to partially return on assets. Research was conducted on Credit Institutions village in Buleleng. Data collected by means of documentation. Data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of analysis show that the operating costs-operating income and non-performing loans significantly influence the return on assets. As for asset growth seignifikan no effect on return on assets.

Keywords: *return on assets*, operating cost-operating income, asset growth, non performing loan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional saat ini mendorong semangat setiap daerah untuk lebih meningkatkan ekonomi dan mengembangkan usaha dipedesaan. Wilayah pedesaan menyimpan banyak potensi yang dapat menunjang pertumbuhan dan kelancaran pembangunan nasional. Selain itu persaingan antara lembaga keuangan yang ada saat ini juga memicu setiap lembaga keuangan mendirikan usahanya di setiap daerah yang berpotensi besar untuk menumbuh kembangkan kekuatan ekonomi nasional. Namun banyak hambatan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan potensi yang ada di pedesaan terutama di bidang ekonomi, keterbatasan keuangan itulah menyebabkan sulitnya bagi masyarakat kecil untuk menjalankan usaha-usaha yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Keberadaan LPD sangatlah penting bagi masyarakat Bali karena LPD sangat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Tingkat persaingan yang sangat ketat antar lembaga keuangan di Bali menuntut LPD meningkatkan daya saingnya agar dapat tumbuh dan bersinergi dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank umum maupun usaha koperasi simpan pinjam. *Return On Asset* bagi LPD merupakan salah tujuan utama sehingga LPD dapat melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan dalam jangka panjang dan LPD lebih leluasa untuk bergerak dan melaksanakan misinya, baik misi sosial maupun ekonomi.

LPD di pandang perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik karena LPD dapat menunjang perekonomian masyarakat desa yang berdampak pada

meningkatnya perekonomian Indonesia secara menyeluruh. Perhatian terhadap LPD tidak lepas dari kemampuannya di dalam memperoleh laba. Kemampuan memperoleh laba sangat ditentukan dari kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan sebagai cermin dari kinerjanya. Laporan Keuangan LPD merupakan media yang digunakan manajemen untuk mempertanggung jawabkan dalam pemberian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap LPD sebagai bahan masukan dalam meningkatkan LPD tersebut.

Zainuddin dan Hartono (1999) menyatakan bahwa Laporan Keuangan perusahaan mencerminkan tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan, informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan. Menurut Baridwan (2002: 17), laporan keuangan didefinisikan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan, dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajemen oleh para pemilik perusahaan. Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 56), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri, misalnya dapat digunakan sebagai alat untuk *screening* awal dalam memilih alternatif investasi, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, sebagai alat evaluasi terhadap kinerja manajemen. Menurut

Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam satu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bisa dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan.

Tujuan utama operasional LPD adalah menghasilkan laba atau *profit*. Tanpa diperolehnya laba, LPD tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab social (*corporate social responsibility*) (Millatina dan Kholiq, 2012).Laba yang menjadi tujuan utama LPD dapat dicapai dengan pemberian kredit. Semakin tinggi pemberian kredit, maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh *Return On Asset* LPD itu sendiri. *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sennahati (2008:89) juga mengatakan kelangsungan suatu perusahaan ditekankan pada profitabilitas, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen

perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena pada umumnya tujuan pokok suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu mengoptimalkan laba perusahaan dan menjaga kontinuitas perusahaan. Maka setiap LPD maupun perusahaan sangat diperlukan pola manajemen handal dalam pengelolaan aset dan liabilities yang seimbang.

ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Horne dan Wachowicz, 2005:235). Menurut Dendawijaya (2003:120), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Sedangkan Menurut Maharani dan Sugiharto (2007:196), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Maharani dan Sugiharto, 2007:196). Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Selain berusaha menghasilkan laba juga suatu lembaga keuangan harus mampu dalam mengelola Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005 :384). Jumlah biaya operasional terdiri dari biaya bunga simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, tenaga kerja, pemeliharaan, perbaikan, aktiva tetap, inventaris, piutang, barang dan jasa pihak ketiga. Sedangkan jumlah pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga pinjaman yang diberikan dari bank-bank lain dan hasil bunga pinjaman yang diberikan dari pihak ketiga bukan bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Rasio BOPO sering juga disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen LPD dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi LPD karena LPD cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih tinggi (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Sehingga rasio BOPO sangat rentan untuk mempengaruhi dari rasio ROA, hal ini telah dibuktikan oleh penelitian dari Prawira (2011) dan Zulfikar (2013) yang menyatakan bahwa BOPO memang memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun terdapat juga penelitian yang tidak konsisten menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA dilakukan oleh Hendrayanti (2013).

Kemajuan keuangan dari LPD itu juga dapat dilihat dari bagaimana LPD mampu mengelola aset yang sudah ada kemudian disalurkan untuk diputar sehingga dapat meningkatkan laba dari LPD itu sendiri. Dengan demikian sangat diperlukan untuk melihat aset untuk yang dimiliki sebelumnya yang digunakan untuk menunjang pertumbuhan aset tersebut agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Dimana semakin tinggi aset yang dimiliki dan yang dikelola maka dapat meningkatkan dan mempengaruhi dari pada rasio ROA tersebut. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Harahap (2010:19) aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Bagi perusahaan, kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana. Ini berarti, disamping dana internal yang tersedia diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk utang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Winda (2010) dan Kirmizi (2011) yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap ROA namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Irmawati (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak mempengaruhi dari pada ROA itu sendiri.

Di sisi lain ada penyaluran kredit yang merupakan usaha utama LPD (*financial depeding*), dimana rata-rata jumlah harta LPD dibanyak daerah maju dan berkembang terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang tersalurkan dari suatu LPD dikarenakan dua alasan, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal LPD. Dari sisi internal, permodalan masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal LPD adalah membaiknya usaha nasabah. Menurut Rusydi (2008) kredit dalam arti luas dapat diartikan dengan kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disetujui bersama. Sedangkan bagi penerima, kredit merupakan penerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Kesepakatan antara bank (*creditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*) disebut perjanjian kredit. Perjanjian kredit mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk jangka waktu dan bunga yang telah disepakati bersama serta masalah saksi apabila penerima kredit atau debitur tidak menepati perjanjian yang telah dibuat bersama. Dalam kenyataan tidak semua kredit yang telah diberikan dapat berjalan lancar, sebagian ada yang kurang lancar dan sebagian menuju kemacetan. Demi amannya suatu kredit, maka perlu diambil langkah-langkah untuk mengklasifikasikan kredit berdasarkan kelancarannya. Hal ini sangat diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pengendalian kredit agar dapat berjalan dengan lancar. Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan

bunga pinjaman oleh nasabah, terlihat pada tata usaha bank dan hal ini merupakan kolektibilitas dari kredit. Informasi dari tingkat kolektibilitas akan sangat bergantung bagi bank untuk kegiatan pengawasan terhadap masing-masing nasabah secara individu maupun secara keseluruhan. Kolektibilitas adalah suatu pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat tata usaha bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR tanggal 27 Pebruari 1998.

Dengan semakin meningkatnya kredit yang tersalurkan, mendapat permasalahan yang sering dihadapi LPD dalam hal pemberian kredit adalah kredit yang diberikan berakhir menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet, kredit yang bermasalah tersebut dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan sehingga manajemen perlu mencari solusi disaat terjadi masalah di dalam suatu kredit, kredit bermasalah biasanya disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) atau kualitas kredit perbankan adalah kredit yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Menurut Kasmir (2008:137). Penelitian sebelumnya dari Putri (2011), Nazrantika (2013) dan Adam (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA, tapi tidak didukung oleh penelitian Kunto (2012)

yang menyatakan NPL tidak mempengaruhi dari ROA. Sehingga manajemen perlu mengevaluasi ulang dalam pemberian kredit agar kredit yang disalurkan berjalan lancar. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi lembaga keuangan. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit yang diberikan kemasyarakat mengandung risiko gagal atau macet (Kasmir,2008:137)

Perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu memotivasi untuk melakukan penelitian kembali, penelitian dilakukan pada LPD karena dari penelitian-penelitian sebelumnya masih relatif sedikit yang meneliti, sebagian besar penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan rakyat dan organisasi keuangan lainnya. Penelitian ini menekankan pada ketiga aspek yang meliputi pengaruh biaya operasional, pendapatan operasional (BOPO), pertumbuhan aset dan *non performig loan* yang mempengaruhi *retun on asset* pada seluruh LPD di Kabupaten Buleleng agar dapat mengelola ketiga aspek tersebut dengan baik.

LPD di Kabupaten Buleleng memiliki jumlah sebanyak 175 LPD yang tersebar di 9 kecamatan. Dari jumlah LPD itu diklasifikasikan dalam beberapa kategori : LPD sehat sebanyak 112 unit, LPD cukup sehat 11 unit, LPD kurang sehat 14 unit, LPD tidak sehat 3 unit, LPD macet 27 unit, LPD tidak lapor 5 unit dan LPD baru operasional 3 unit. Dari kondisi ini beberapa LPD mengalami permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan dampak kurang baik terhadap LPD-LPD yang bagus, bahkan ada LPD yang masuk ke ranah hukum. Dalam

sosialisasi yang dilakukan oleh Setda Buleleng tentang bagaimana menjalankan LPD agar menempuh prosedur administrasi sesuai aturan secara tegas dan jujur serta terus berkoordinasi dengan badan pengawasan internal. (www.Bulelengkab.go.id).

Adapun ulasan mengenai hasil dari penelitian terdahulu adalah Hendrayanti (2013) yang meneliti analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Prawira (2011) yang meneliti pengaruh tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit dan rasio BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD di kota Denpasar. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD di Kota Denpasar. Zulfikar (2013) yang meneliti pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap profitabilitas (ROA) pada BPR. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada BPR. Irmawati (2012) yang meneliti pengaruh pertumbuhan aset dan likuiditas terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Winda (2010) yang meneliti analisis pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan arus kas terhadap *return on asset*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa variabel pertumbuhan aset berpengaruh terhadap *return on asset*. Kirmizi (2011) yang meneliti pengaruh pertumbuhan modal, pertumbuhan aset terhadap *return on asset*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap *return on asset*. Nazrantika (2013) yang meneliti pengaruh *non*

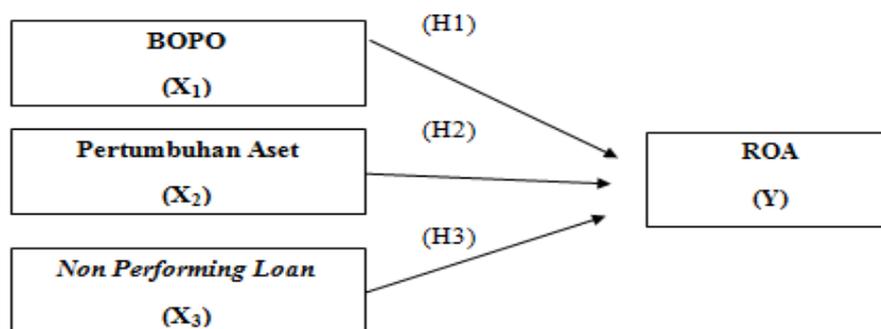
performing loan terhadap *return on asset*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa variabel *non performing loan* berpengaruh terhadap *return on asset*. Kunto (2012) dalam penelitiannya, meneliti pengaruh *non performing loan*, LDR, NIM, dan CAR terhadap *return on asset*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Adam (2013) dalam penelitiannya, meneliti pengaruh *non performing loan* dan BOPO terhadap profitabilitas bank (ROA). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah seluruh variabel bebasnya berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). Putri (2011) dalam penelitiannya, meneliti analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. Hasil dari penelitiannya memperoleh hasil bahwa NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap ROA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *Non performing loan* berpengaruh terhadap ROA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada LPD yang terdapat di Kabupaten Buleleng periode 2012-2013. Lokasi ini dipilih karena banyaknya LPD yang sudah berdiri di Kabupaten Buleleng yang menjadikan daya saing LPD menjadi ketat untuk

memajukan perekonomian daerah pedesaan, ada LPD yang berkategori sehat ada juga LPD yang dikatakan macet maupun bangkrut sehingga muncul keinginan untuk mengangkat LPD di Kabupaten Buleleng sebagai lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam metode observasi non partisipan adalah laporan keuangan LPD Tahun 2012 dan 2013. Variabel-variabel dari penelitian ini antara lain variabel dependen adalah *return on asset* merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Riyanto,1997:35), variabel independen Biaya Operasional-Pendapatan Operasional menggambarkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Dimana dengan menekan biaya operasional namun meningkatkan pendapatan Operasional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005), Pertumbuhan Aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Dengan pengelolaan aset yang maksimal dapat meningkatkan hasil operasi dari suatu perusahaan (Bhaduri, 2002) dan *Non Performing Loan* adalah kredit yang bermasalah, dimana kredit yang diberikan oleh LPD namun tidak tepat dalam pengembalian (Kasmir,2008:137).



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Aset, dan *Non Performing Loan* (NPL) pada LPD di Kabupaten Buleleng dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- α = Bilangan Konstan
- $\beta_{1-2,3}$ = Koefisien Regresi
- Y = *Return On Asset*
- $X_{1,2,3}$ = Variabel Bebas
- ε = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	2,05	8,82	4,23	2,60
BOPO	35	0,29	0,79	0,53	0,17
Pertumbuhan Aset	35	0,13	8,42	2,58	2,59
NPL	35	0,02	4,53	1,59	1,54
Valid N	35				

(listwise)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Nilai Maksimum dari *Return On Asset* adalah 8,82 sedangkan nilai minimumnya adalah 2,05. Rata-rata *Return On Asset* LPD di Kabupaten Buleleng adalah 4,23 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 2,60 dan banyaknya data yang dianalisis adalah 35.

Nilai Maksimum dari BOPO adalah 0,79 sedangkan nilai minimumnya adalah 0,29. Rata-rata biaya operasional-pendapatan operasional LPD di Kabupaten Buleleng adalah 0,53 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 0,17 dan banyaknya data yang dianalisis adalah 35.

Nilai Maksimum dari pertumbuhan aset adalah 8,42 sedangkan nilai minimumnya adalah 0,13. Rata-rata pertumbuhan aset LPD di Kabupaten Buleleng adalah 2,58 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 2,59 dan banyaknya data yang dianalisis adalah 35.

Nilai Maksimum dari *non performing loan* adalah 4,53 sedangkan nilai minimumnya adalah 0,02. Rata-rata *non performing loan* LPD di Kabupaten Buleleng adalah 1,59 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 1,54 dan banyaknya data yang dianalisis adalah 35.

Setelah analisis deskripsi penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik					
Variabel	Normalitas	Autokorelasi	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Sig. 2 Tailed	Durbin Watson	Tolerance	VIF	Signifikansi
BOPO			0,83	1,32	Titik menyebar secara random (tidak beraturan)
Pertumbuhan Aset	0,07	1,77	0,84	1,28	
NPL			0,72	1,21	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2015)

Model penelitian telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* yang dapat diketahui bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,075 lebih besar dari 0,05. Maka, berdasarkan nilai tersebut, variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji ini dilakukan untuk meregresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat scatterplot yaitu grafik penyebaran titik residualnya. Apabila titik-titik residualnya menyebar secara acak (random) dan tidak membentuk pola tertentu,

maka, dalam model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:177). Hasilnya dapat dilihat bahwa terdapat penyebaran titik-titik residual secara tidak beraturan (random) dan tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang memiliki Tolerance Value diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2012:178). hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara pada biaya operasional-pendapatan operasional, pertumbuhan aset dan *non performing loan* sebagai variabel bebas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t, dengan kesalahan yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2012:180). Autokorelasi dalam penelitian ini dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson (DW) sebagai berikut $1 < DW < 3$, maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut. Hasilnya dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan adalah sebesar 1,77, maka nilai tersebut berada diantara 1 dan 2 ($1 < 1,77 < 2$). Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Hasil uji penelitian hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	
1			
	(Constant)	4,43	2,11
	BOPO	3,74	2,25
	Pertumbuhan Aset	0,52	0,54
	NPL	0,49	0,29

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2015)

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients*, di kolom Beta, diperoleh hasil taksiran sebagai berikut:

- α (konstanta) = 4,43
- β_1 (koefisien regresi dari variabel BOPO) = 0,25
- β_2 (koefisien regresi dari variabel Pertumbuhan aset) = 0,23
- β_3 (koefisien regresi dari variabel *Non Performing Loan*) = 0,15

Persamaan regresi yang dapat dibentuk untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada *return on asset*, yang disebabkan oleh biaya operasional- pendapatan operasional, pertumbuhan aset dan *non performing loan*. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,43 + 0,25X_1 + 0,23X_2 + 0,13X_3 + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi di atas menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel bebas pada variabel terikat dalam penelitian ini yang ditunjukkan oleh masing-masing koefisien variabel bebasnya. Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut.

Konstanta sebesar 4,43 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap 0, maka nilai variabel dependen (*return on asset*) sebesar 4,43.

Variabel biaya operasional-pendapatan operasional (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,25 berarti bahwa setiap peningkatan biaya operasional-pendapatan operasional (X_1) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan *return on asset* sebesar 25% (dengan catatan, jika variabel independen lainnya konstan).

Variabel pertumbuhan aset (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,23, berarti bahwa setiap terjadi peningkatan rasio pertumbuhan aset (X_2) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan *return on asset* sebesar 23% (dengan catatan, jika variabel independen lainnya konstan). Variabel *non performing loan* (X_3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,15, berarti bahwa setiap peningkatan *non performing loan* (X_3) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan *return on asset* sebesar 15% (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (Variabel Bebas) terhadap variabel dependen (Variabel Terikat) baik itu secara simultan maupun secara parsial. Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan *F-test* (Uji F), sedangkan pengujian secara parsial menggunakan *t-test* (Uji t).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai Uji F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,54	3	3,56	8.,43	0,00 ^a
	Residual	248,16	31	6,91		
	Total	273,70	34			

Sumber : Data Sekunder Diolah (2015)

Dari Tabel 4, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,43 dengan nilai probabilitas (sig)=0,00^a. Nilai F_{hitung} (8,43) > F_{tabel} (2,92), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,00 < 0,05; berarti secara bersama-sama (simultan) variabel independen (biaya operasional-pendapatan operasional, pertumbuhan aset dan *non performing loan*) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Uji hipotesis menggunakan uji t (*t-test*) untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Utama, 2012:71). Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil SPSS menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Namun apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,43	2,11		3,32	0,09
	BOPO	3,74	2,25	0,25	1,85	0,03
	Pertumbuhan Aset	0,52	0,54	0,23	1,53	0,83
	NPL	0,49	0,29	0,15	1,75	0,02

Sumber: Data Sekunder Diolah (2015)

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa biaya operasional-pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Pada tabel 5 menunjukkan nilai t_{hitung} dari variabel biaya operasi-pendapatan operasi sebesar $1,85 >$ dari pada t_{tabel} sebesar 1.69 dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 < \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional-pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on asset*, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan adanya pengaruh, ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat biaya operasi-pendapatan operasi maka semakin kecil kemungkinan LPD untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian Silvia Hendrayati (2013) yang menyatakan bahwa variabel biaya operasi-pendapatan operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Bayu Prawira (2011) dan Taufik Zulfikar (2013) yang menemukan bahwa biaya operasional-pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen LPD masih belum mampu untuk menekan beban biaya operasional sedangkan pendapatan operasional LPD tidak bisa meningkat ini dilihat dari adanya pengaruh terhadap *return on asset* LPD.

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Pada tabel 5 menunjukkan nilai t_{hitung} dari variabel pertumbuhan aset sebesar $1,53 <$ dari t_{tabel} sebesar 1,69 dengan nilai signifikansi sebesar $0,83 > \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*,

sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak. Dengan tidak adanya pengaruh, ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan aset tidak akan berpengaruh terhadap indikasi LPD dalam meningkatkan laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Reny Irmawati (2012) yang menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Dwiwati Winda (2010) dan Karmizi (2011) yang menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset kecil tidak akan bisa meningkatkan laba yang merupakan tujuan dari LPD tersebut, sehingga manajemen perlu mengontrol bagaimana cara untuk mengelola aset yang dimiliki sehingga terjadi peningkatan dan laba yang diinginkan untuk meningkat juga bisa dicapai.

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Pada tabel 5 menunjukkan nilai t_{hitung} dari *non performing loan* sebesar $1.75 >$ dari pada t_{tabel} sebesar 1.69 dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 < \alpha (0,05)$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima. Dengan adanya pengaruh yang signifikan, berarti bahwa semakin tinggi *non performing loan*, maka semakin kecil kemungkinan LPD dalam meningkatkan suatu laba yang ingin dicapai. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Sunarto Nazrantika (2013) dan Ulfawaty Adam (2013) yang menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wibisono Kunto (2012) yang menemukan bahwa *non performing*

loan tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hasil ini menunjukkan bahwa, tingkat *non performing loan* yang semakin tinggi akan menghambat LPD dalam memenuhi tujuannya dalam peningkatan laba perusahaan, artinya perlu ada kehati-hatian pihak LPD dalam menjalankan fungsinya dalam penyaluran kredit. Resiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang besar dapat mempengaruhi kinerja LPD yang buruk.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan Biaya operasional-pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on asset*, berarti perubahan yang terjadi pada biaya operasional-pendapatan operasional akan memengaruhi *return on asset* pada LPD Kabupaten Buleleng. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, berarti perubahan yang terjadi pada pertumbuhan aset tidak akan memengaruhi *return on asset* pada LPD Kabupaten Buleleng. *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, berarti semakin tinggi nilai *non performing loan*, maka semakin kecil indikasi LPD dalam melakukan peningkatan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 35,7% variasi dari variabel *return on asset* dipengaruhi oleh variabel biaya operasional-pendapatan operasional, pertumbuhan aset dan *non performing loan*. Sedangkan sisanya sebesar 64,3% variasi variabel *return on asset* dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disarankan untuk pihak manajemen LPD untuk bisa menekan kelebihan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima LPD, selain itu juga pihak manajemen LPD harus lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada masyarakat karena dari hasil penelitian sudah terbukti bahwa kredit macet dan BOPO sudah mempengaruhi dari pada penghasilan laba LPD. Saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel yang berbeda dan lebih banyak lagi dengan jangka waktu yang lebih lama dari penelitian ini, agar dapat membandingkan dengan hasil penelitian ini dengan berikutnya karena penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel yang digunakan terbatas hanya menggunakan 35 sampel, serta tahun penelitian yang singkat.

REFERENSI

- Adam, Ulfawaty. 2013. Pengaruh *Non Performing Loan* dan BOPO terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Manajemen*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. “*Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2. Surabaya: STIE Perbanas
- Baridwan, Zaki. 2002. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gozhali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Hendrayanti, Silvia. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012). *Jurnal Of Management*. Vol.2., No.3,2013,hal 1-15.

Horne, Van dan John M. Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Irmawati, Reny. 2012. Pengaruhh Pertumbuhan Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA). *Jurnal*. Universitas Maritim Raja Hali Haji

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kirmizi. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Modal, Pertumbuhan Aset terhadap *Return On Asset*. *Jurnal*.

Kunto, Wibisono. 2012. Pengaruh *Non Performing Loan*, LDR, NIM, CAR terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Akuntansi*

Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. 12(1): h: 102 – 110.

Millatina Arimi dan Moh. Kholiq Mahfud. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan”. *Dalam Diponegoro Journal of Management*, 1 (2): h:80-91

Nazrantika, Sunarto, 2011. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets* Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Prawira, Bayu. 2011. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit dan rasio BOPO terhadap Profitabilitas (ROA). *Jurnal*. Universitas Udayana.

Putri, Anggrainy. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. *Jurnal Akuntansi*.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Rusydi, Muhammad Dan Fakhri Hafid. 2008. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Xyz Cabang Pangkep. *Dalam Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makassar*. 4(3): H: 37-65.

Sennahati. 2008. Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Graha Sarana Duta Di Makassar. *Dalam Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makassa*. 4(3): H: 1-27.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.

Utama, Suyana Made. 2012. “*Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*”. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Winda, Dwiwati. 2010. Analisis Pengaruh Perumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Akuntansi*.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. 1999. "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90.

Zulfikar, Taufik. 2013. Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo Dan Nim Terhadap Kinerja Profitabilitas (Roa) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*.